

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Quran dengan benar sebagaimana diturunkan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Namun, kemampuan tilawah sebagian umat Islam masih memprihatinkan, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat interaksi masyarakat terhadap Al-Quran.

Beberapa faktor penyebab keadaan ini antara lain, pribadi yang kurang menyadari kelemahannya dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran sehingga tidak tertarik untuk belajar membacanya atau kurangnya membaca Al-Quran sehingga pengajaran tajwid di sekolah tidak terealisasi dengan baik.

Guru hanya bersifat pembimbing, fasilitator, motivator, supervisor, informator yang dapat mengarahkan siswa sampai kepada tujuan pendidikan, jadi berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tergantung kepada siswanya, apakah ia dapat merealisasikan proses pembelajarannya dengan baik atau sebaliknya.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa.¹ Pembelajaran (*learning*) adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang muncul melalui pengalaman. Artinya pembelajaran tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi ia harus mendatangkan perubahan.²

Menurut Popham dan Baker, pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran.³

Untuk dapat mengubah kemampuan siswa dari yang kurang menguasai materi pelajaran menjadi dapat atau bisa menguasai, guru harus dapat memilih strategi yang tepat untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar, guru juga harus memiliki kesiapan dalam mengajar khususnya dalam penguasaan terhadap materi pembelajaran, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi tersebut.

Materi pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Pertama meliputi: Al-Quran dan Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam. Materi tajwid merupakan salah satu materi yang dipelajari di dalamnya. Tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.10.

² Tharoni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2.

³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), h.101.



Ketentuan-Ketentuan dalam membaca Al-Quran yang benar yaitu: *Pertama*, membacanya harus sesuai dengan kaidah bacaan bahasa arab. *Kedua*, Al-Quran yang dibacanya sesuai dengan standar mushaf. *Ketiga*, membacanya dengan tartil yaitu harus dibaca dengan perlahan dan hati-hati dengan menerapkan kaidah ilmu Tajwid. Kemampuan dalam membaca Al-Quran merupakan salah satu kunci untuk dapat memahami maksud-maksud ayat yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran tajwid berperan penting yaitu merupakan salah satu kunci untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Saat kita membaca Al-Quran dengan benar maka akan bernilai ibadah. Jadi, sudah semestinya guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru memberikan pemahaman materi tajwid kepada siswanya dengan baik, agar siswa mampu membaca Al-Quran sesuai dengan Ilmu Tajwid. Pembelajaran tajwid dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) atau lebih dikenal dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁴

Roy Killen menamai strategi pembelajaran ekspositori dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).⁵ Karena dalam strategi ini materi

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 179.

⁵Loc. Cit.

pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dinyatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar dinyatakan telah mengajar dengan menggunakan strategi ekspositori, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu kemudian menghubungkannya dengan pelajaran sekarang.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
5. Guru mengatur intonasi suara saat menjelaskan materi pelajaran.
6. Guru menyimpulkan kembali inti materi yang menjadi pokok pembelajaran.
7. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan.
8. Guru memberikan tugas yang relevan dengan materi yang disajikan.
9. Guru memberikan tes guna mengetahui kemampuan siswa.

Guru juga memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar membaca Al-Quran dengan baik dengan mengaplikasikan pembelajaran ilmu tajwid yang telah dipelajari di sekolah. Namun, kenyataannya di lapangan



masih terdapat indikasi yang menunjukkan adanya permasalahan yang muncul dalam bacaan Al-Quran siswa di antaranya:

1. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam mengaplikasikan bacaan Izhar
2. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam mengaplikasikan bacaan Idgham bi ghunnah
3. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam mengaplikasikan bacaan Idgham bi la ghunnah
4. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam mengaplikasikan Iqlab
5. Sebagian siswa kurang mampu mengaplikasikan kaidah hukum bacaan ikhfa.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMPN 23 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah strategi ekspositori dalam pembelajaran Tajwid.



2. Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluar huruf), *waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (permulaan tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* serta memberikan *haq* dan *mustahaq* masing-masing huruf. Adapun *haq* setiap huruf adalah *sifat lazimah* (sifat tetap yang harus selalu ada padanya). Sedangkan *mustahaq* huruf adalah tuntutan yang menjadi haknya, berupa *shifat 'aridhah* (sifat huruf yang berubah-ubah dan muncul karena keadaan).⁶

3. Kemampuan

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.⁷ Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam melafalkan Al-Quran dengan Tajwid.

4. Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an berarti mempelajari, memahami dan mentadaburi ayat-ayat Al-Quran. Setelah dipahami maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap

⁶ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), h. 11 – 12.

⁷ Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h.166.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah menjalani kehidupan ini. Membaca berarti juga mengumpulkan karena orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian, antara lain:

- a. Penerapan strategi Ekspositori pada pembelajaran Tajwid di SMPN 23 Pekanbaru
- b. Kemampuan siswa kelas VII di SMPN 23 Pekanbaru dalam membaca Al-Quran sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin
- c. Pengaruh yang signifikan penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMPN 23 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Mengingat tentang terbatasnya kemampuan penulis dalam hal pendanaan, dan waktu yang dibutuhkan tentang penjelasan yang luas dalam penelitian ini serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu fokus pada “Strategi ekspositori pada pembelajaran tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran

⁸ Kadar M. Yusuf, *Study Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dengan mengaplikasikan hukum nun sukun dan tanwin kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi Ekspositori pada pembelajaran tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi Ekspositori pada pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Memberikan penjelasan tentang strategi Ekspositori pada pembelajaran Tajwid dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.
- 2) Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam pengembangan penelitian yang menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini baik secara keseluruhan maupun secara terpisah.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Memberikan masukan kepada pimpinan lembaga swasta dalam menerapkan pendidikan organisasi dan pemberdayaan manusia.
 - 2) Memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dan masyarakat yang terkait dalam upaya mengelola sekolah dalam rangka kelancaran dan kesetiaan para pegawai di lembaga sosial.
 - 3) Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru-guru dalam optimalisasi kerja.